

## Refleksi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi di SMA Negeri 2 Padang

Mardhatillah<sup>1</sup>, Ermawati Arief<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: [dhatlaa172@gmail.com](mailto:dhatlaa172@gmail.com) [ermawatiarief@fbs.unp.ac.id](mailto:ermawatiarief@fbs.unp.ac.id)\*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan refleksi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. *Kedua*, mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter dalam pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrument penelitian ini terdiri atas tiga, yaitu (1) wawancara, (2) pedoman observasi kegiatan belajar mengajar, (3) pedoman analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang disimpulkan bahwa secara keseluruhan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks puisi kelas X SMA Negeri 2 Padang berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks puisi telah merefleksikan pendidikan karakter.

**Kata kunci:** *Refleksi, Pendidikan Karakter, Teks Puisi*

### Abstract

The purpose of this research is as follows. First, describing the reflection of character education in the process of learning poetry texts including planning, implementing, and evaluating learning. Second, to describe the inhibiting and supporting factors of character education in learning poetry texts at SMA Negeri 2 Padang. This research is classified in qualitative research using descriptive method. This research instrument consisted of three, namely (1) interviews, (2) guidelines for observing teaching and learning activities, (3) guidelines for document analysis. Based on the results of research and discussion on character education in the process of learning poetry texts at Padang 2 Public High School it was concluded that overall the inculcation of character values in learning poetry texts for class X SMA Negeri 2 Padang based on the planning, implementation, and assessment of learning poetry texts has reflected education character.

**Keywords:** *Reflection, Character Education, Poetry Texts*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan isu yang sering diangkat seiring dengan semakin maraknya kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Krisis moral menimbulkan banyak perilaku menyimpang seperti banyaknya kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba yang menjerat kalangan pelajar, pergaulan bebas, bahkan kasus kekerasan yang menjerumus pada tindak kriminal. Melihat fenomena tersebut, semua perilaku negatif di masyarakat yang terjadi pada kalangan pelajar maupun kalangan lainnya, merupakan indikasi yang jelas tentang kerentanan karakter yang cukup serius, salah satunya disebabkan oleh pengembangan karakter yang kurang optimal di lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang menitikberatkan pada penanaman nilai karakter saat kegiatan proses belajar mengajar. Nilai-nilai karakter dapat ditambahkan dalam setiap unsur kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut ditanamkan berdasarkan dari nilai-nilai budaya bangsa yang merupakan cerminan karakter bangsa (Mu'in, 2013: 295).

Nilai-nilai yang mencerminkan karakter bangsa di negara kita Indonesia berasal dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Secara umum masyarakat menilai bahwa individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, rendah hati, sopan, santun, suka menolong, dan cinta damai. Sebaliknya individu yang berkarakter buruk adalah individu yang memiliki kepribadian tidak baik, seperti suka berbohong, tamak, sombong dan tidak menghargai orang lain, serta suka membuat keributan.

Penerapan nilai-nilai karakter bangsa tersebut didapatkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai proses yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku secara optimal. Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam rangka *nation and character building*, hal ini sejalan dengan pendapat Soedarsono (2009) yang menegaskan bahwa suatu bangsa yang ingin maju maka perlu adanya penanaman karakter itu sendiri melalui *character building*. Pendapat ini mejelaskan bahwa dengan pembangunan karakter dengan budaya dan nilai-nilai bangsa Indonesia kepada anak-anak sejak usia dini dapat membuat bangsa maju dalam berbagai aspek. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan dengan pembinaan karakter peserta didik. Cara pembinaan karakter dapat dilaksanakan dalam materi pembelajaran yang harus diajarkan dan didiskusikan serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan karakter, pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global (Kurka, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bahwa pendidikan karakter terancang pada KI 1 dan KI 2 yang bermakna eksplisit, yaitu nilai karakter religious dan sosial. Kemudian, kompetensi inti ini akan

diterapkan ke dalam KD, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter.

Salah satu perwujudan dari penanaman nilai karakter adalah dalam pembelajaran teks puisi. Dalam konteks ini, pendidikan karakter ditambahkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada setiap kegiatan proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran teks puisi penambahan nilai pendidikan karakter dapat disusun pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sehingga bermuatan pendidikan karakter.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai penerapan pendidikan karakter di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dalyono dan Lestariningsih (2017) menunjukkan bahwa upaya mewujudkan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter bangsa tidak pernah terlepas dari lingkungan pendidikan baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sangat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan secara optimal mengenai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bunga Fahmesvi (2020) yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang dikategorikan baik dengan presentase ketercapaian 78,28%. Namun, program pendidikan karakter tersebut diketahui berjalan lambat sehingga hasil yang didapat masih kurang maksimal. Belum lagi pengaruh dari lingkungan yang kurang baik secara tidak langsung menjadi kendala implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kemendikbud (2016) mengemukakan upaya pelaksanaan pendidikan karakter yang disebut dengan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK). Realisasi dari gerakan penguatan pendidikan karakter ini tampak pada program *full day school* yang diterapkan sejak tahun 2016. Selain itu, pada kurikulum merdeka juga terdapat penerapan penguatan pendidikan karakter siswa. Proses penguatan karakter tersebut dilaksanakan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek disesuaikan pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu sarana pencapaian profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan sekitar. Dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan tersebut, diupayakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan menjadi suatu kebiasaan dan diterapkan dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter termasuk poin penting yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Saat ini, masih banyak ditemukan perilaku-perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti tingkat mencontek siswa yang tinggi, siswa yang menunjukkan sikap kurang sopan kepada orang dewasa, rendahnya sikap mandiri, kurangnya tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung pasif

dalam pembelajaran, dan sengaja terlambat masuk ke dalam kelas saat proses pembelajaran dilaksanakan. Karakter-karakter tersebut jelas menyimpang dari nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi urgensi saat ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, kajian mengenai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi penting dilakukan. Berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya, penelitian ini akan membahas refleksi penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi pada kelas XE-1 SMA Negeri 2 Padang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwasanya data tersebut menggambarkan, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter sudah terceminkan melalui proses pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 2 Padang. Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yaitu, nilai kreatif, kritis, jujur, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan bekerja sama, peduli lingkungan disiplin, sikap menghargai, dan komunikatif. Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan pembahasan mengenai refleksi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 2 Padang.

### **Refleksi pendidikan karakter dalam Perencanaan Pembelajaran Teks Puisi**

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yakni menyiapkan dokumen berupa modul ajar, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berkaitan modul ajar dibuat setiap semester baru. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dianalisis telah mencantumkan nilai karakter di dalamnya. Nilai pendidikan karakter pada dokumen modul ajar terancang pada bagian capaian dan tujuan pembelajaran. Pada capaian pembelajaran dikatakan "Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik diharapkan mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis". Artinya guru mengharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran yang dapat mewujudkan nilai karakter kritis, bekerjasama, memiliki rasa percaya diri, komunikatif dengan saling menghargai dan bersababat dalam bersosial serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan dipelajari.

Kemudian dalam tujuan pembelajaran yang menyatakan “peserta didik sanggup menganalisis unsur-unsur pembangun teks puisi dan menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, ekspresif dan kreatif, kritis dan reflektif selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah” ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai bukti bahwa perencanaan pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang telah merefleksikan pendidikan karakter. Selanjutnya diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran sehingga akan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Guru memberikan contoh juga sekaligus sebagai panutan yang akan ditiru oleh peserta didik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks puisi ini di antaranya, yaitu aktif, kritis, memiliki rasa ingin tahu, bertanggungjawab, kreatif, bersikap jujur, dan percaya diri. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia melakukan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks puisi melalui modul ajar setiap semester baru dan dibuat sebelum pembelajaran.

#### **Refleksi pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran teks puisi.**

Pelaksanaan pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi telah merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter tersebut terefleksi dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut diuraikan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan pendahuluan yang merefleksikan pendidikan karakter dapat dilihat melalui empat kegiatan, yaitu salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. *Pertama*, mengucapkan salam ketika memasuki kelas. Pada kegiatan ini kita bisa melihat gambaran nilai pendidikan karakter apa yang ingin diterapkan yakni nilai sopan. *Kedua*, berdoa sebelum memulai pembelajaran. Pada kegiatan ini kita bisa melihat gambaran nilai pendidikan karakter religious. *Ketiga*, mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran pada setiap pertemuan. Kegiatan ini mencerminkan nilai disiplin sehingga melatih peserta didik untuk datang tepat waktu dan tidak curang. *Keempat*, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan merujuk pada modul ajar.

Berdasarkan hasil pengamatan catatan situasi saat kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, dapat dilihat pelaksanaan kegiatan pendahuluan pembelajaran sudah merefleksikan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi pada kelas X SMA Negeri 2 Padang. Adapun nilai-nilai yang terefleksi pada kegiatan pendahuluan ini adalah nilai religious, jujur dan bertanggungjawab. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pendahuluan masih berupa kegiatan awal pembelajaran yang diisi dengan salam pembuka dan berdoa saja.

Selanjutnya kegiatan inti. Kegiatan inti yaitu kegiatan yang paling utama dalam proses pembentukan pengalaman belajar sesuai dengan materi pembelajaran.

Umumnya refleksi penerapan nilai pendidikan karakter pada kegiatan inti dapat dilihat bagaimana guru sebagai fasilitator membantu peserta didik dengan melakukan interaksi dan diskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Mencari informasi, mendorong dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menyampaikan atau menyajikan hasil pemahamannya di dalam kelas.

Berdasarkan catatan situasi saat proses belajar mengajar (observasi) yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan inti yang merefleksikan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi kelas XE-1 SMA Negeri 2 Padang di antaranya yaitu sebagai berikut.

1. Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang dipelajari untuk mewujudkan nilai pendidikan karakter kerjasama dan rasa ingin tahu.
2. Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dapat mewujudkan nilai kerjasama, mandiri, jujur, kritis, logis, rasa percaya diri serta bersahabat dengan berkomunikasi menggunakan tutur kata yang baik.
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar untuk mewujudkan nilai komunikatif yang berarti saling menghargai, bekerjasama, aktif dalam pembelajaran.
4. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga terwujud kegiatan yang mencerminkan nilai kerja sama dan nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, dan gemar membaca.
5. Guru memberikan contoh bertutur kata yang santun dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap saling menghargai dan sopan.
6. Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang santun dan komunikatif (bersahabat) dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan nilai percaya diri dan bekerjasama, saling menghargai.
7. Guru memotivasi peserta didik untuk berani dan aktif tampil di depan kelas guna mewujudkan nilai percaya diri dan mandiri.
8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah. Hal ini mencerminkan nilai mandiri dan kritis.
9. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai pendidikan karakter mandiri dan kerjasama.
10. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun reward terhadap keberhasilan peserta didik yang merupakan contoh sikap menghargai.

Berdasarkan pemaparan di atas, pelaksanaan kegiatan inti pada proses pembelajaran teks puisi pada kelas XE-1 SMA Negeri 2 Padang sudah merefleksikan

penerapan pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terefleksi pada kegiatan inti ini lebih banyak didominasi nilai kreatif, kerjasama, percaya diri dan komunikatif. Hal ini dikarenakan pada kegiatan inti inilah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya, kegiatan penutup. Kegiatan penutup diartikan sebagai kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran dan penutup pelajaran serta sebagai tindak lanjut materi pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan catatan situasi saat kegiatan proses belajar mengajar, nilai-nilai karakter pada kegiatan penutup memuat nilai religious, kreatif, kerjasama. Kegiatan penutup yang merefleksikan nilai-nilai karakter mencakup 5 unsur kegiatan, di antaranya (1) guru membimbing peserta didik untuk membuat simpulan/rangkuman untuk mewujudkan nilai mandiri pada peserta didik, (2) guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari itu dengan membuat catatan terkait materi yang diajarkan guna mewujudkan nilai mandiri dan komunikatif pada diri peserta didik, (3) guru menyampaikan informasi materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya hal ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan gemar membaca pada diri peserta didik, (4) berdoa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan nilai religious, dan (5) guru mengucapkan salam ketika keluar dan menutup pelajaran, dalam hal ini guru berupaya mencontohkan sikap sopan.

### **Refleksi pendidikan karakter pada penilaian pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang.**

Penilaian yang bermuatan pendidikan karakter adalah hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang hasil akhir tersebut berkaitan dengan nilai yang berusaha ditanamkan dalam proses pembelajaran di antaranya nilai rasa ingin tahu, jujur, bertanggungjawab, ekspresif dan kreatif, kritis dan logis, percaya diri, serta pantang menyerah. Hasil dari penilaian pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter adalah perilaku atau tindakan moral peserta didik di sekolah dan diharapkan juga dapat diterapkan di luar sekolah. Penilaian pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar lebih berkarakter seperti yang dicantumkan pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan generasi bangsa yang cerdas dan berbudi luhur.

Berdasarkan ketiga data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Modul Ajar) penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa penilaian pada proses pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang sudah merefleksikan pendidikan karakter. Pernyataan ini didukung berdasarkan data berupa catatan situasi dan data wawancara yang telah dilakukan bahwa penilaian yang bermuatan karakter dalam pembelajaran teks puisi, guru biasanya melakukan pengamatan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi berupa penilaian guru.

*“Saya pribadi untuk penilaian karakter tidak mematokkan pada nilai (poin) dengan tes soal karena menurut saya untuk penilain pendidikan karakter itu terlalu kaku sekali karena itu tidak sama dengan materi. Biasanya saya melakukan penilain itu dengan*

*membuat catata, jurnal dengan mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dan dalam bentuk deskripsi”.*

Berdasarkan data berupa modul ajar yang telah di analisis, diketahui bahwa pemberian penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran teks puisi pada modul ajar bagian penilaian sikap. Selain penilaian materi pelajaran guru juga melakukan penilaian terhadap perilaku peserta didik, guru melakukan penilaian sikap peserta didik dengan teknik nontes akan tetapi berbentuk pengamatan tingkah laku siswa yang dituangkan pada jurnal. Pernyataan ini didukung dari data berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwasanya dalam pembelajaran teks puisi kelulusan nilai sikap memengaruhi nilai pengetahuan.

*“Kalau saya pribadi iya. Tadikan sudah saya beritahu kalau sekolah sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital yang mana dalam ujian pun itu menggunakan hp. Siswa-siswa sekarang ini kan kadang lebih canggih daripada gurunya, untuk curang itu lebih mudah jadinya. Siswa yang ketahuan tidak jujur dalam menjawab soal walaupun mendapatkan nilai yang tinggi akan saya kurangi karena sikap tidak jujurnya. Siswa yang berkarakter baik selam proses walupun lemah dalam materi biasanya akan saya bantu nilainya dan untuk siswa yang selama proses kerjanya membuat gaduh, tidak memperhatikan guru, malas membuat tugas akan saya jadikan juga pertimbangan dalam memberikan nilai”.*

Penilain dalam pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dilakukan dengan membuat catatan jurnal oleh guru Bahasa Indonesia, penilaian dilakukan guru dengan mengamati perilaku siswa selama kegiatan proses belajar mengajar. Penanaman nilai-nilai karakter tergambar pada setiap kegiatan pendahuluan, inti, penutup pembelajaran yang berfokus pada nilai rasa ingin tahu, jujur, bertanggungjawab, ekspresif dan kreatif, kritis dan logis, percaya diri, serta pantang menyerah.

### **Faktor penghambat pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa SMA Negeri 2 Padang telah menerapkan pendidikan karakter, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan berjalan lambat. Pada pembelajaran teks puisi penanaman nilai-nilai karakter terlaksana dengan berbagai faktor mulai dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun kesulitan-kesuliatn yang ditemukan umumnya terjadi di dalam kelas sehingga program pendidikan karakter berjalan lambat. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menghambat pendidikan karakter dalam pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang, yaitu (1) kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks puisi, dan (2) perilaku peserta didik yang terkontaminasi oleh pengaruh buruk lingkungan sehingga menghambat PBM teks puisi.

Karakter yang kurang baik seperti berbicara tidak sopan kepada guru dengan sapaan kasar. Kebiasaan bertutur kata kurang baik tersebut juga terjadi dengan sesame teman sehingga dapat memicu pertengkaran, kurangnya kesadaran siswa

dalam menaati peraturan sekolah dengan datang terlambat tidak berpakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu motivasi siswa yang rendah dalam belajar mengakibatkan kurangnya tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dengan tidak mau mengerjakan dan mencontek ataupun terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

### **Faktor pendukung pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang.**

Pendidikan karakter secara umum sudah dilaksanakan dalam pembelajaran teks puisi SMA Negeri 2 Padang. Berdasarkan catatan situasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pendidikan karakter dalam pembelajaran teks puisi, yaitu (1) program penguatan pendidikan karakter di dalam kelas, seperti memberi teladan kepada siswa untuk dengan datang tepat waktu dan selalu mengecek kehadiran siswa, hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakkan sikap disiplin pada siswa. Memberikan hukuman dan hadiah sebagai feedback akan perilaku yang dilakukan siswa. (2) berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kelompok belajar saat proses belajar mengajae teks puisi, dan (3) program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah dan guru Bahasa Indonesia harus mempunyai program sendiri untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran seperti memfasilitasi atau mendorong peserta didik dalam kelompok belajar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 2 Padang disimpulkan bahwa secara keseluruhan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks puisi kelas X SMA Negeri 2 Padang berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks puisi telah merefleksikan pendidikan karakter.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afnita, & zelvi I. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Ahadiat, M. Z. (2020). "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Sabah, Malaysia".*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: FIP.
- Aisyah, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran BahasaIndonesia melalui Literasi Kritis di SMPN 1 Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 87-94.
- Alwi, H. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, S., dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya..
- Dalyono, Bambang & Lestariningsih, E.D. (2017). "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(2): 33 42.
- Fahmesvi, Bunga & Atmazaki. (2020). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP N 8 Padang". Universitas Negeri Padang: FBS.

- Faila Sufa, F., & Yuly, M. H. (2017). Optimizing Parenting Program in an effort of building Character Education Children In early childhood "Permata Hati" Kadapiro Surakarta. *journal UNISRI*, 1(2), 126-131.
- Fitri, Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Iskandar, Haris. (2020). *Buku Saku: Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah.
- Kemendikbud. (2016). *Kemendikbud akan Perkuat pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurka, (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. (Kurikulummerdeka.com, diakses maret 29)
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Marzuki. (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Larakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1): 64-76.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). "Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Mu'in, F. (2013). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Najir, R. (2017). "Penerapan Pendidikan Karkter terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Takalar". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar: F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nugrahani, F. (2017). "Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra". *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 113-125.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). "Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, E. (2013). "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Revita, F. dkk. (2020). "Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al-Iryad Surakarta". *Bulletin literasi budaya sekolah*. Vol.2, No. 1